

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat untuk pembudayaan dan peningkatan kualitas (Radiyah, 2021).

Dikarenakan pendidikan merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik itu dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan bisa dikatakan seperti kebutuhan hidup keseharian manusia. Pendidikan juga merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok. Pendidikan juga terdiri dari beberapa komponen yang pertama yaitu input, yang terdiri dari siswa dan guru, komponen yang kedua yaitu proses yang dipengaruhi baik dari lingkungan maupun instrumen pengajaran. Komponen ketiga yaitu dampak dari interaksi antara guru dengan siswa dan didukung oleh proses (Zaid, 2022:1).

Pasal 1 Bab 1 ayat (1) Undang-Undang No.20 Tahun 2003 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Zaid, 2022:1-2).

Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa pendidikan itu sendiri merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Di dalam buku Sumardi Suryabrata yang berjudul Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa, pendidikan dilakukan sejak peserta didik manusia pertama dilahirkan ke dunia, telah dilakukan usaha untuk pendidikannya dengan cara yang sederhana (Inayah, 2022:2).

Maka pendidikan adalah suatu proses yang diperlukan untuk keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran yakni terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu maupun masyarakat disamping proses transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian pada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap untuk menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang cerah (Nurmalasari, 2021:3).

Pendidikan agama islam yang dipelajari di lembaga pendidikan mempunyai peran utama dan memberikan penjelasan yang sangat mendalam kepada peserta didik terkait dengan ajaran-ajaran islam, dengan harapan mereka mampu meyakini, menghayati kebenaran agama islam, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembelajaran pendidikan agama islam yang efektif, diharapkan siswa dapat menjadi

kepribadian insan muslim yang kaffah, yaitu utuh dalam memahami islam dan mengamalkan ajaran islam (Hidayati, Hidayah & Rochmawan, 2024:177).

Pendidikan agama islam sendiri merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat di dalam Agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadist serta melalui proses ijtihad para ulama' mengembangkan Pendidikan Agama Islam pada tingkat yang rinci. Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Adapun tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam yaitu terwujudnya kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang mencakup seluruh aspek-aspeknya dan merealisasikan atau mencerminkan nilai-nilai ajaran Agama Islam. Ringkasnya yang dimaksud disini adalah seperti aspek kejasmanian, kejiwaan, dan kerohanian yang luhur (Radiyahsyah, 2021: 2).

Sedangkan menurut Nata (2003:292), berpendapat terkait pendidikan agama islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang baik dan utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam (Rosif, 2018:98).

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Islam tersebut tentu bukanlah hal yang sangat gampang, bahkan membutuhkan proses baik dari segi proses mengajar maupun dari proses belajarnya. Banyak faktor yang menjadi penghambat atau mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya adalah minat, salah satunya adalah faktor dari diri sendiri, yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahasa (Radiyah, 2021: 2).

Rendahnya minat belajar peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut adalah metode pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan ceramah. Selain itu, juga materi Pendidikan Agama Islam yang terkadang dianggap abstrak, seperti konsep iman, ibadah, dan akhlak mulia, membuat peserta didik merasa kesulitan untuk memahami (Marlita, 2025:161-162).

Minat belajar sangat penting dalam kehidupan manusia dan terlebih lagi untuk para penuntut ilmu, agar mereka mendapatkan keberhasilan dalam pendidikannya, maka minat belajar haruslah di tumbuhkan dalam diri siswa. Namun akan tetapi untuk menumbuhkan minat terhadap sesuatu yang pada hasilnya membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Jadi proses ini menunjukkan kepada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya,

memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Sebagaimana PAI adalah salah satu merupakan pelajaran yang sangat penting dan dibutuhkan manusia dan terutama untuk siswa supaya membuahkan hasil yang menjadi insan kamil yang berakhlak mulia.

Dan akhlak adalah salah satu modal pembentukan pribadi yang baik, bijaksana, bertanggung jawab, jujur dan bisa saling menghargai. Keberadaan akhlak yang bermakna adanya landasan *softskil* yang benar-benar mendukung tingkat keberhasilan seseorang dalam hidup (Husnazaen, Nashir & Sulistyowati, 2021:22). Maka melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan siswa tidak hanya memahami dari aspek kognitif agama, tetapi juga menumbuhkan akhlak dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan syariat islam dalam kehidupan sehari-hari..

Namun kenyataan dilapangan, masih terdapat beberapa masalah yang perlu mendapatkan perhatian. Pertama, minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman terhadap mata pelajaran PAI belum sepenuhnya optimal. Sebagian siswa masih kurang antusias ketika mengikuti pelajaran, enggan bertanya, dan kurang serius dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Maka kondisi ini menunjukkan adanya variasi tingkat minat belajar PAI di kalangan siswa. Kedua, menurunnya kualitas akhlak sebagian siswa juga tampak dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini terlihat seperti kurang sopan santun terhadap guru maupun teman, menunda-nunda tugas, kurang disiplin, serta rendahnya tanggung jawab. Padahal akhlak merupakan salah satu tujuan utama dari pendidikan agama

islam di sekolah. Ketiga hingga saat ini belum diketahui secara jelas apakah rendahnya minat belajar PAI berhubungan langsung dengan perilaku akhlak siswa, atau justru ada faktor lain yang lebih berpengaruh, seperti lingkungan keluarga, dan teman sebaya. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian mengenai hubungan antara minat belajar Pendidikan Agama Islam dengan akhlak siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam melalui penelitian berjudul: Hubungan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Tahun 2024/2025.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terpapar di atas, identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman terhadap mata pelajaran PAI masih tergolong rendah.
2. Sebagian akhlak siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai islam.
3. Belum diketahui secara jelas apakah ada hubungan antara minat belajar PAI dengan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang di atas, maka pembahasan dalam penelitian akan dibatasi sesuai dengan identifikasi masalah. Adapun batasan masalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah penguasaan materi PAI dalam pengetahuan siswa, pemahaman siswa, penerapan siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman.
2. Minat yang di maksud adalah kesiapan siswa, keinginan siswa dan minat siswa untuk mengikuti mata pelajaran PAI.
3. Akhlak siswa yang dimaksud adalah setiap gerak-gerik siswa sebagai bukti dari hasil belajar pelajaran PAI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana minat belajar PAI siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Tahun 2024/2025?
2. Bagaimana Akhlak siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Tahun 2024/2025?
3. Adakah hubungan minat belajar PAI terhadap Akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Tahun 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat belajar PAI siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Tahun 2024/2025.

1. Untuk mengetahui minat belajar PAI siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman tahun 2024/2025
2. Untuk mengetahui akhlak siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Tahun 2024/2025

3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh minat belajar PAI terhadap akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Tahun 2024/2025

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berarti bagi, sekolah, guru, siswa dan peneliti.

1. Bagi siswa

- a. Untuk memberikan pemahaman bagi siswa mengenai hubungan minat belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan terhadap akhlak siswa.
- b. Untuk memberikan gambaran secara utuh bagi siswa mengenai hubungan minat belajar PAI terhadap akhlak pada suatu sekolah, yang nantinya diharapkan siswa dapat memahami pentingnya minat belajar terhadap suatu mata pelajaran terkhusus nya pada mata pelajaran PAI.

2. Bagi guru

- a. Menjadi masukan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan terkhusus nya pelajaran PAI.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memahami masalah yang terdapat disuatu lembaga/sekolah, dan terutama didalam kelas yang dihadapi oleh siswa dan dapat membantu memberikan solusinya atau pemecahannya terhadap masalah

tersebut terutama terkait dengan pengaruh minat belajar PAI terhadap akhlak siswa.

3. Bagi instansi pendidik

- a. Sebagai masukan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa yang akhirnya berpengaruh pada hasil dan kualitas sekolah.
- b. Mendorong usaha kolaborasi dalam upaya peningkatan minat belajar siswa.

4. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan dan profesional penulis, khususnya dalam bidang penelitian ilmiah yang penulis angkat dalam penyusunan skripsi ini, tentang hubungan minat belajar PAI terhadap akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Tahun 2024/2025.